

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit adalah lapisan terluar dari tubuh sehingga secara terus menerus terpapar oleh stimulasi lingkungan, mulai dari paparan sinar matahari, suhu, kelembaban dan udara. Hal ini tentunya mengganggu keseimbangan kulit terutama kadar air, sehingga kelembaban kulit menurun dan menjadi kering (Tricaesario dan widiyati, 2016). Secara umum, kulit terbagi menjadi tiga jenis kulit, yaitu kulit kering, kulit normal dan kulit berminyak. Pembagian ini berdasarkan pada kandungan air dan minyak yang terdapat pada kulit. Kulit kering adalah kulit dengan kadar air kurang atau rendah. Kulit normal adalah kulit yang memiliki kadar air tinggi dan kadar minyak rendah sampai normal. Kulit berminyak yaitu kulit yang memiliki kandungan air dan minyak yang tinggi. Kulit campuran atau resisten dalam dunia kosmetika dikenal juga dengan istilah jenis kulit kombinasi yaitu daerah bagian tengah atau dikenal juga dengan istilah daerah T(dahi, hidung dan dagu) teradang berminyak atau normal, bagian kulit lain cenderung lebih normal bahkan kering (Nining dkk,2014).

Beberapa jenis kulit tersebut salah satunya adalah jenis kulit kering termasuk pada kulit bermasalah. Ciri-ciri kulit kering adalah kering, kusam, mudah timbul keriput, pecah-pecah, terasa kaku, bersisik. Kulit kering juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti cuaca, penggunaan sabun yang tida cocok, efek samping penggunaan obat-obatan tertentu, faktor genetik, fator usia, terlalu sering berada diruangan ber-AC dan sebagainya, disamping itu kulit dan mengalami kekeringan (Achorni,2012). Memiliki kulit kering membuat tidak nyaman, resah dan tidak percaya diri. Oleh sebab itu perlu dilakukan perawatan kulit tubuh sejak dini menjaga

kesehatan, kelembaban, kehalusan kulit tubuh, mencegah dehidrasi kulit dan penuaan dini. Mencegah agar tidak terjadinya hal tersebut maka dilakukan perawatan.

Salah satu sediaan kosmetik yang banyak digunakan adalah lulur. Lulur merupakan sediaan kosmetik tradisional yang diresepkan dari turun temurun oleh nenek moyang yang digunakan untuk mengangkat sel kulit mati, kotoran dan membersihkan kulit sehingga pertukaran udara bebas dengan kulit menjadi lebih cerah (Ningsi d,2015). Perawatan kulit tubuh seperti lulur digunakan untuk tujuan memelihara dan merawat kehalusan kulit serta mencerahkan kulit agar tidak kusam (Arbarini,2015).

Bahan-bahan lulur dibuat dengan memanfaatkan beberapa jenis tanaman yang berkhasiat dan telah lama terbukti digunakan bagi orang-orang tua zaman dahulu untuk perawatan kulit seperti: Beras ketan hitam, temulawak, temugiring dan kombinasi bahan lainnya. Ukuran partikel dapat menentukan luas permukaan total, semakin kecil ukuran partikel, dengan berat yang sama, semakin besar luas permukaannya. Hal ini akan mempengaruhi efektivitas lulur dalam mengangkat sel kulit mati dan sifatnya dalam mengiritasi kulit. Pengujian keamanan merupakan salah satu syarat sebelum suatu sediaan dipasarkan ke masyarakat. Pengujian keamanan merupakan salah satu syarat sebelum suatu sediaan dipasarkan ke masyarakat. Uji iritasi merupakan bagian penting dari prosedur keamanan suatu produk (Ermawati, N. 2018). Iritasi merupakan suatu fenomena inflamasi yang terjadi pada kulit akibat senyawa asing. Gejala yang dapat terjadi antara lain panas karena adanya dilatasi pembuluh darah pada daerah yang terkena paparan senyawa asing yang ditandai dengan adanya kemerahan pada daerah tersebut (eritema), dan dapat juga menyebabkan edema yang terjadi karena adanya pembesaran plasma yang membeku pada daerah kulit yang terluka.

Uji kelembaban untuk mengetahui tingkat kelembaban kulit setelah menggunakan lulur beras ketan hitam (*Skin Analyzer*). Uji iritasi bertujuan untuk mengetahui kondisi kulit setelah

menggunakan lulur beras ketan hitam. Uji efek iritasi dilakukan dengan mengamati gejala eritema seperti timbulnya kemerahan, dan efek edema yang terjadi pada kulit.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah :

1. Apakah lulur beras ketan hitam dapat meningkatkan kelembabkan kulit?
2. Apakah lulur beras ketan hitam dapat menyebabkan efek iritasi pada kulit?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kelembaban kulit setelah menggunakan lulur beras ketan hitam.
2. Mengetahui kondisi efek iritasi kulit setelah menggunakan lulur beras ketan hitam.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui efek penggunaan lulur beras ketan hitam terhadap tingkat kelembaban kulit.
2. Mengetahui adanya efek iritasi pada kulit setelah menggunakan lulur beras ketan hitam.

1.5 Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Masalah.

1.5.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah: penentuan formula, pengumpulan bahan, pembuatan lulur, pengujian kelembaban dan pengujian iritasi.

1.5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam melakukan uji kelembaban ,langsung diuji dengan alat *Skin Analizer* tidak berdasarkan pendapat para ahli maupun melalui pemeriksaan dokter spesialis kulit.
2. Dalam meleakukan penguji iritasi kulit,tidak melalui pemeriksaan dokter spesialis kulit.

1.6 Definisi Istilah

1. Lulur beras ketan hitam adalah lulur yang berbahan aktif beras ketan hitam dan kombinasi dan bahan-bahan alam lain yaitu temulawak, temugiring, bangkuang, jeruk nipis, dan asam jawa.
2. Kelembaban adalah adanya peningkatan nilai hidrasi kulit setelah menggunakan lulur beras ketan hitam .
3. Iritasi merupakan adanya reaksi kulit setelah menggunakan lulur beras ketan hitam, seperti timbulnya gejala eritema dengan adanya reaksi kemerahan pada kulit sedangkan edema timbulnya pembengkakan pada kulit.